

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:10) mengenai sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk membuat keputusan. Sistem ini mencakup orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan langkah-langkah keamanan.

Sedangkan menurut Mardi (2014:4), “sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk, data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkan.

Kemudian menurut Mulyadi (2018:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Sistem ini melibatkan berbagai komponen seperti orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta kontrol internal dan langkah-langkah keamanan. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan yang bermakna bagi pihak yang membutuhkannya, dengan melibatkan kegiatan yang terintegrasi dalam pengolahan data transaksi bisnis dan penyajiannya dalam bentuk laporan keuangan. Sistem ini juga berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.2 Unsur - Unsur Sistem Akuntansi

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:3-5) menyatakan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Formulir

Formulir digunakan sebagai alat untuk mencatat transaksi dalam suatu organisasi. Formulir ini berperan dalam mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bentuk tertulis seperti faktur penjualan, kuitansi penjualan, dan cek.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengelompokkan, dan merangkum data keuangan serta data lainnya. Beberapa contoh jurnal meliputi jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal.

4. Buku Pembantu

Buku Pembantu (*subsidiary ledger*) terdiri dari akun-akun pembantu yang mencatat data keuangan yang terkait dengan akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akhir dalam proses akuntansi, di mana setelah data akuntansi diringkas dan diklasifikasikan, tidak ada lagi catatan akuntansi tambahan.

5. Laporan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar piutang lama, hutang datang, daftar saldo persediaan yang tidak lancar penjualannya. Laporan dapat dilihat dalam bentuk cetak atau melalui tampilan di layar komputer.

2.1.3 Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2018:15) sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, termasuk mutu informasi, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal untuk meningkatkan keandalan informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya administrasi dalam pelaksanaan catatan akuntansi.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Baridwan (2015:112) sistem akuntansi penjualan merupakan prosedur penjualan yang dimulai dari urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan.

Penjualan terdiri dari penjualan barang maupun jasa dan dalam penerimaan kas perusahaan terdiri dari 2 cara, yaitu secara tunai dan kredit.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2018:379) pengertian dari penjualan tunai adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli.

Untuk mencapai tujuannya, sistem informasi akuntansi penjualan tunai membutuhkan jaringan dari fungsi-fungsi terkait, informasi yang diperlukan untuk manajemen, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur yang membentuk sistem tersebut.

2.1.5.1 Fungsi Terkait

Fungsi yang terkait dalam buku Mulyadi (2018:385) dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari 5 fungsi, yaitu:

1. Fungsi penjualan bertugas untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan penyerahan faktur kepada pembeli.
2. Fungsi kas bertugas untuk penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi gudang bertugas untuk menyiapkan barang pembelian dan mengirimkannya ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi pengiriman bertugas untuk mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan barang yang telah dibeli.
5. Fungsi akuntansi bertugas untuk membuat pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas, dan pembuatan pelaporan penjualan.

2.1.5.2 Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas hasil dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2018:385) adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.1.5.3 Dokumen yang Digunakan

Pada penjualan tunai terdapat dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kad dari penjualan tunai, yaitu: (Mulyadi, 2018:386)

1. Faktur penjualan tunai.
2. Pita registrasi kas (*cash register tape*).
3. *Credit card sales slip*.
4. *Bill of lading*.
5. Faktur penjualan COD.
6. Bukti setor bank.
7. Rekapitulasi beban pokok penjualan.

2.1.5.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah: (Mulyadi, 2018:391)

1. Jurnal penjualan.
2. Jurnal penerimaan kas.
3. Jurnal umum.
4. Kartu persediaan.
5. Kartu gudang.

2.1.5.5 Jaringan Prosedur Penjualan Tunai

Berikut ini adalah prosedur yang membantu sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:392-393) adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan.

Menerima pesanan atau order dari pembeli lalu menyiapkan faktur penjualan tunai untuk pembeli agar melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Kemudian untuk fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang sesuai pada faktur penjualan tunai untuk diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur Penerimaan Kas.

Dalam prosedur ini, kasir menerima pembayaran sebesar harga barang dari pembeli dan memberikan kuitansi (berupa pita register kas dan dengan stempel "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk pengambilan barang yang dibelinya dari gudang pengiriman.

c. Prosedur Penyerahan Barang.

Bagian Gudang menyerahkan barang kepada pembeli sesuai dengan faktur pembelian yang diterima.

d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai.

Dalam prosedur ini, bagian penerima kas mencatat transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Bagian penerima kas juga mencatat berkurangnya persediaan barang dalam kartu persediaan.

e. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank.

Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan melakukan penyetoran segera ke bank sesuai dengan kas yang diterima.

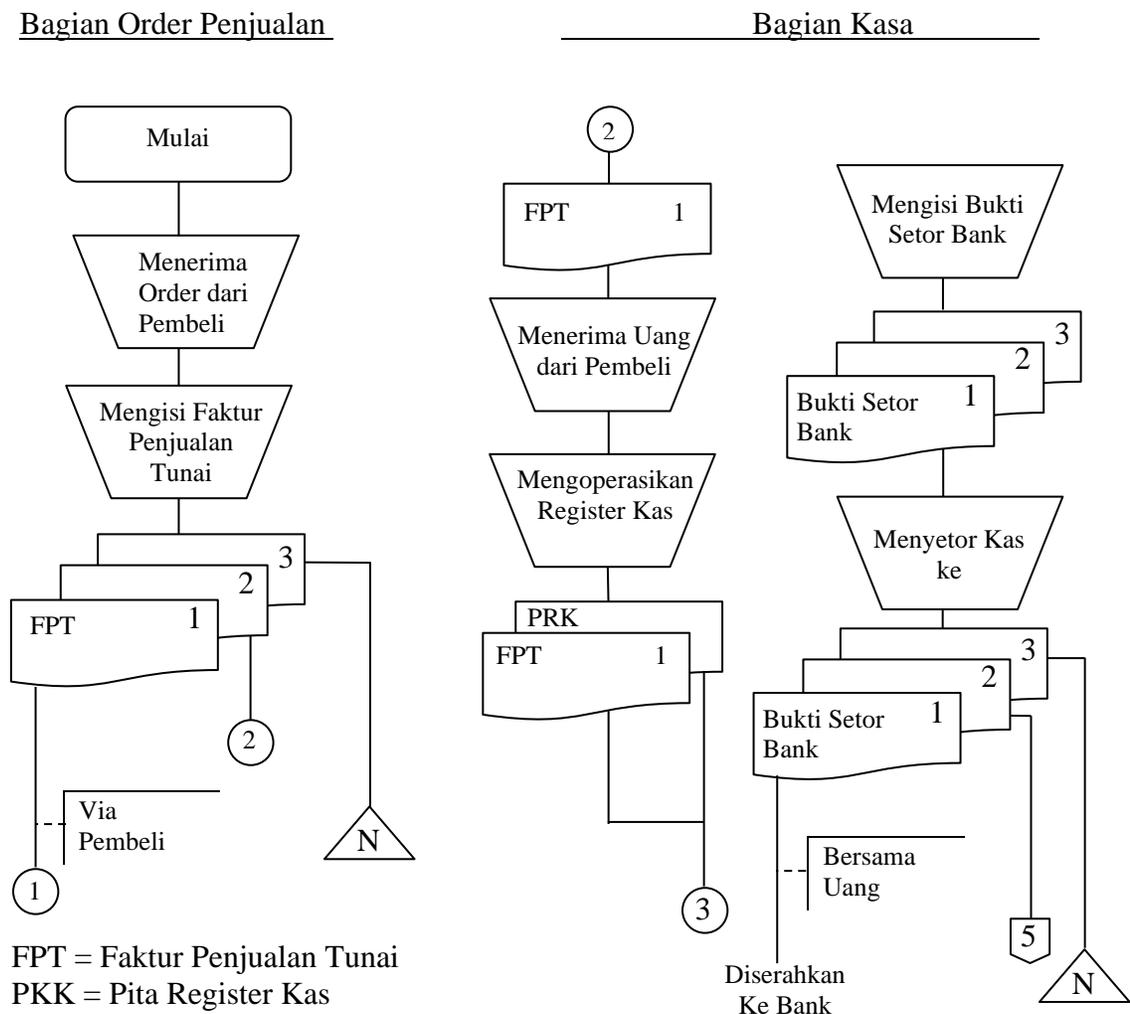
f. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas.**

Bagian kas mencatat penerimaan kas pada jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

g. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan.**

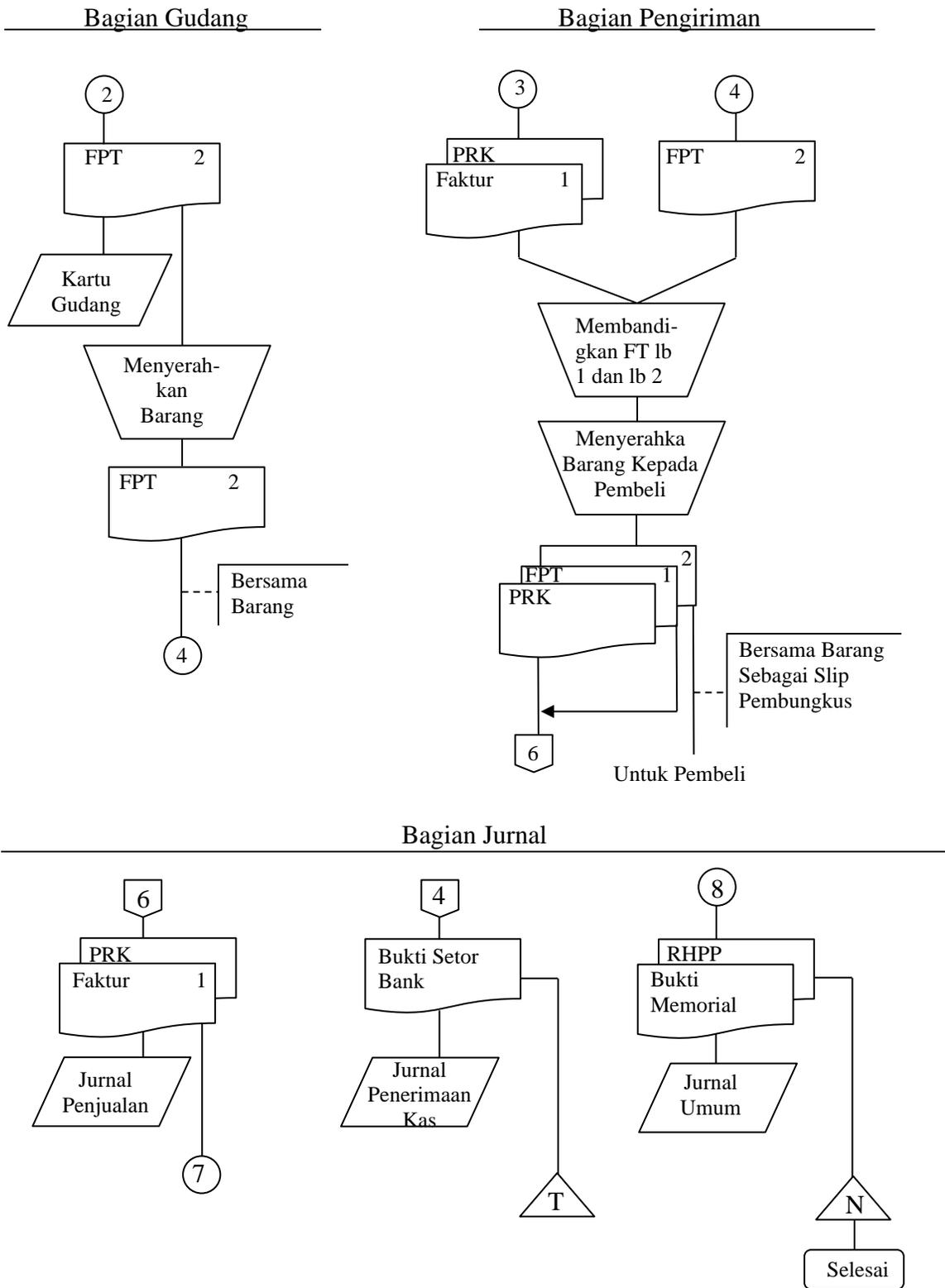
Bagian Kas membuat rekapitulasi beban pokok penjualan sesuai dengan data kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berikut bagan alir dokumen sistem akuntansi dari penjualan tunai, sebagai berikut:



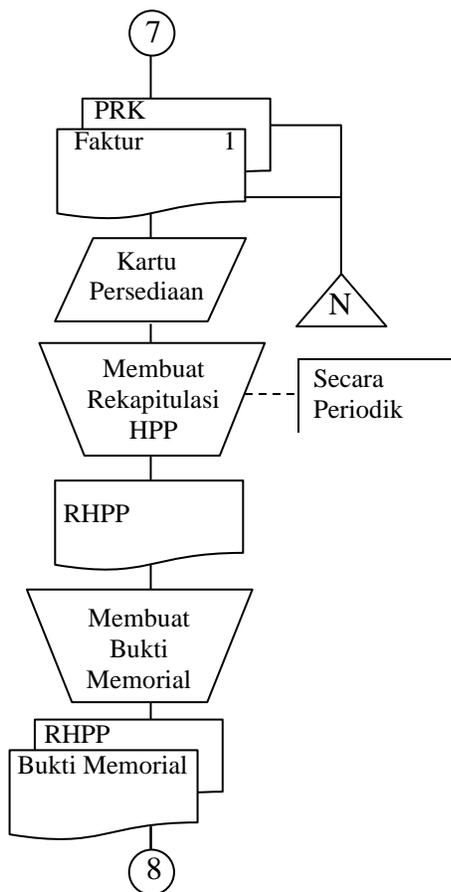
Gambar 2.1 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sumber : Mulyadi (2018:397)



Gambar 2.2 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai (Lanjutan)
 Sumber : Mulyadi (2018:397)

Bagian Kartu Persediaan



RHPP = Rekapitulasi Harga Pokok
Penjualan

Gambar 2.3 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai (Lanjutan)

Sumber : Mulyadi (2018:398)

Penjelasan Flowchart:

1. Bagian Order Penjualan:

- a. Menerima order dari pembeli
- b. Mengisi faktur penjualan tunai dalam 3 rangkap: lembar pertama untuk bagian kas, lembar kedua untuk bagian gudang, dan lembar ketiga sebagai arsip bagian order penjualan.

2. Bagian Kas:

- a. Menerima lembar pertama faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan.
- b. Menerima pembayaran tunai dari pembeli sesuai dengan jumlah yang tertera pada faktur penjualan tunai.

- c. Mengoperasikan register kas untuk mencatat transaksi kas.
- d. Memberikan faktur penjualan tunai dan pita register kas kepada pembeli untuk mengambil barang dari bagian pengiriman.
- e. Menerima faktur penjualan tunai dan pita register kas dari bagian pengiriman.
- f. Mengisi bukti setor bank dalam 3 lembar dan melakukan penyetoran kas ke bank.
- g. Lembar pertama bukti setor bank diserahkan ke bank bersama dengan uang, lembar kedua diserahkan ke bagian jurnal, dan lembar ketiga diarsipkan oleh bagian kas.

3. Bagian Gudang:

- a. Menerima lembar kedua faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan.
- b. Menyiapkan barang sesuai dengan rincian yang tertera dalam faktur penjualan tunai.
- c. Mencatat kuitansi barang yang diserahkan ke bagian pengiriman dalam kartu gudang.
- d. Menyerahkan barang beserta lembar kedua faktur penjualan tunai ke bagian pengiriman.

4. Bagian Pengiriman:

- a. Menerima lembar pertama faktur penjualan tunai dan pita register kas dari bagian kas.
- b. Menerima lembar kedua faktur penjualan tunai dari bagian gudang bersama dengan barang.
- c. Membandingkan lembar pertama dan kedua faktur penjualan tunai serta memeriksa pita register kas untuk memastikan barang yang telah dibayar oleh pembeli.
- d. Menyerahkan barang kepada pembeli.
- e. Mendistribusikan lembar pertama faktur penjualan tunai beserta pita register kas ke bagian kas. Lembar kedua faktur penjualan tunai diserahkan kepada pembeli (slip pembungkus).

5. Bagian Jurnal:

- a. Menerima lembar pertama faktur penjualan tunai dan pita register kas dari bagian kas.
- b. Mencatat transaksi faktur penjualan tunai dalam jurnal penjualan.
- c. Mencatat dan menyerahkan lembar pertama faktur penjualan tunai beserta pita register kas ke bagian kartu persediaan.

- d. Menerima bukti setor bank dari bagian kas dan mencatatnya dalam jurnal penerimaan kas.
- e. Mengarsipkan bukti setor bank berdasarkan tanggal.
- f. Membuat jurnal umum dari bukti memorial dan rekapitulasi harga pokok penjualan (RHPP). Dokumen tersebut kemudian diarsipkan berdasarkan nomor urut.

6. Bagian Kartu Persediaan:

- a. Menerima lembar pertama faktur penjualan tunai beserta pita register kas dari bagian jurnal. Dokumen tersebut diarsipkan berdasarkan nomor urut.
- b. Mencatat transaksi penjualan dalam kartu persediaan.
- c. Membuat rekapitulasi harga pokok penjualan (RHPP) secara periodik dan membuat bukti memorial.
- d. Menyerahkan rekapitulasi RHPP dan bukti memorial ke bagian jurnal.

2.1.6 Sistem Informasi Penjualan Kredit

2.1.6.1 Fungsi yang Terkait

Berdasarkan penuturan dari Mulyadi (2018:168-169) bahwa fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit adalah:

- a. Fungsi penjualan.
- b. Fungsi kredit.
- c. Fungsi gudang.
- d. Fungsi pengiriman.
- e. Fungsi penagihan
- f. Fungsi akuntansi.

2.1.6.2 Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dari transaksi penjualan kredit adalah: (Mulyadi, 2018:169)

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah piutang kepada setiap debitur dari transaksi penjualan kredit.

3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.1.6.3 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan untuk transaksi penjualan kredit adalah: (Mulyadi, 2018:170-171)

1. Surat order pengiriman dan tembusannya.
2. Faktur dan tembusannya.
3. Rekapitulasi beban pokok penjualan.
4. Bukti memorial.

2.1.6.4 Jaringan Prosedur Penjualan Kredit

Berikut ini adalah prosedur yang membantu sistem penerimaan kas dari penjualan kredit yang disampaikan oleh Mulyadi (2018:166) adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan.

Dalam prosedur ini bagian penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Bagian penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada bagian yang lain sehingga bagian tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

b. Prosedur Pengiriman.

Bagian gudang akan menyiapkan barang-barang yang dibeli oleh pembeli dan bagian pengiriman mengirimkan barang tersebut kepada pembeli sesuai dengan catatan yang tercantum dalam faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari bagian gudang. Pada saat pengiriman barang, bagian pengiriman meminta tanda tangan pembeli di atas faktur penjualan kartu kredit.

c. Prosedur Pencatatan Piutang.

Dalam prosedur ini bagian akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit dalam kartu piutang.

d. Prosedur Penagihan.

Bagian penagihan menerima faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik, bagian penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkannya kepada pemegang kartu kredit perusahaan, dilampiri dengan faktur penjualan kartu kredit.

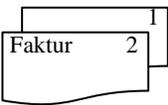
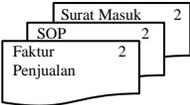
e. Prosedur Pencatatan Penjualan.

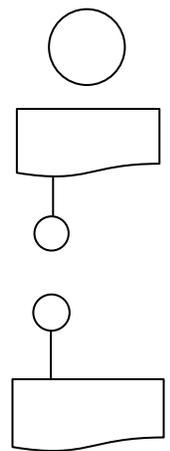
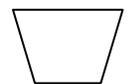
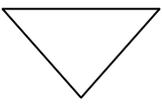
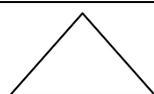
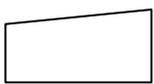
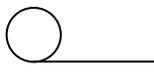
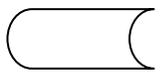
Dalam prosedur ini bagian akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam jurnal penjualan.

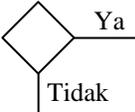
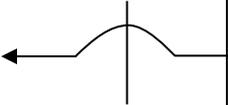
2.1.7 Simbol *Flowchart*

Sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan penggunaan *flowchart* atau simbol-simbol standar yang digunakan oleh para analisis sistem. Berikut ini simbol-simbol yang digunakan dalam pembuatan *flowchart* sistem informasi akuntansi:

Tabel 3.1 Simbol *Flowchart*

Simbol	Nama	Penggunaan
	Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan segala jenis dokumen. Contoh : faktur penjualan, surat order pembelian, cek, bukti memorial, bukti kas keluar (<i>voucher</i>), bukti kas masuk.
	Dokumen dan tembusannya	Digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya ke bagian lain.
	Berbagai Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digunakan bersama dalam satu paket.
	Catatan	Digunakan untuk mencatat data di dalam dokumen atau formulir. Contoh : jurnal, buku pembantu, dan buku besar.

Simbol	Nama	Penggunaan
	<i>on page connector</i>	<p>Digunakan untuk menghubungkan proses yang terpotong dikarenakan keterbatasan ruang kertas namun masih dalam satu halaman.</p> <p>Simbol menunjukkan akhir alir dokumen untuk penghubung ke halaman yang sama dengan nomor yang tertera pada simbol.</p> <p>Simbol menunjukkan sebagai penghubung awal alir dokumen dengan bagan sebelumnya.</p>
	<i>Off page connector</i>	Menggambarkan <i>flowchart</i> suatu sistem yang diperlukan lebih dari satu halaman.
	Kegiatan Manual	Digunakan sebagai kegiatan manual yang dilakukan oleh pekerja. Seperti menerima order, mengisi formulir, membandingkan, dan memeriksa berbagai jenis kegiatan klerikal yang lain.
	Keterangan, Komentar	Digunakan untuk menambahkan komentar atau keterangan yang ingin disampaikan pada <i>flowchart</i> .
	Arsip Sementara	<p>Digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti lembar arsip dan kotak arsip. Arsip sementara adalah penyimpanan dokumen yang nantinya akan digunakan kembali untuk pengolahan data lebih lanjut. Untuk menunjukkan urutan pengarsipan digunakan simbol sebagai berikut:</p> <p>A = menurut abjad N = menurut nomor urut T = kronologis, menurut tanggal</p>
	Arsip Permanen	Digunakan untuk menggambarkan pengarsipan dokumen yang tidak akan digunakan kembali dalam sistem akuntansi terkait.
	<i>On-line Computer Process</i>	Simbol menggambarkan pengolahan data dengan menggunakan komputer secara <i>on-line</i> .
	<i>Keying (Typing Verifying)</i>	Digunakan sebagai pemasukan data ke dalam komputer melalui <i>on-line terminal</i> .
	Pita Magnetik (<i>Magnetic Tape</i>)	Simbol menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
	<i>On-line Storage</i>	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>on-line</i> (di dalam memori komputer).

Simbol	Nama	Penggunaan
	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.
	Garis Alir (Flowline)	Menggambarkan arah proses pengolahan data. Anak panah tidak digambarkan apabila arus dokumen mengarah ke bawah dan ke kanan. Jika arus dokumen mengalir ke atas atau ke kiri, maka anak panah perlu dicantumkan.
	Persimpangan Garis Alir	Jika dua garis alir bersimpangan, untuk menunjukkan arah masing-masing garis, salah satu garis dibuat sedikit melengkung tepat pada persimpangan garis tersebut.
	Pertemuan Garis Alir	Menggambarkan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.
	Mulai / Berakhir (terminal)	Menggambarkan awal dan akhir suatu sistem informasi.
Dari Pemasok 	Masuk ke Sistem	Digunakan untuk menggambarkan masuk ke sistem yang digambarkan dalam <i>flowchart</i> .
Ke Sistem Penjualan 	Keluar ke Sistem Lain	Digunakan untuk menggambarkan keluar ke sistem lain.

Sumber : Mulyadi (2018:76)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi telah meluas hingga saat ini. Namun, terdapat perbedaan dalam jenis sistem informasi akuntansi yang diteliti serta lokasi penelitiannya. Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufiq, Zanitsa Nas'ifah, Iman Supriadi (2021) tentang Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pada Penjualan *E-Commerce* "Jims Honey" Selama Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pengamatan langsung dan pengambilan data secara langsung pada bisnis Jims Honey. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Jims Honey Gedangan membuat analisis yang diperoleh dari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

yang kemudian diterapkan pada *e-commerce* sebagai upaya untuk mempermudah laporan penjualan. Penjual dapat mengawasi penjualannya dengan melakukan rekapitulasi informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di *e-commerce*. Ke depan, penggunaan sistem *e-commerce* dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan diharapkan dapat dimanfaatkan secara luas oleh pengusaha UMKM untuk membantu meningkatkan penjualan dan mengontrol omzet produknya di masa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Harlina Liong (2020) tentang *Review of Sales And Inventory Accounting Information Systems* dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan di Pabrik Ayam Chir Chir Fusion Makassar masih menggunakan sistem manual. Fungsi terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan adalah pelayan, juru masak, kasir, admin keuangan, pembelian, juru masak, admin keuangan. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan dan persediaan adalah catatan pesanan, penjualan yang dipukul, catatan pembelian. Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan adalah catatan penjualan, dan kartu stok. Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan dimulai dari proses pencatatan penjualan untuk persediaan adalah prosedur penjualan yang mengurangi persediaan dan pembelian yang menambah persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Intan Pala'langan, David P. E. Saerang, dan Hendrik Gamalie (2020) tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk kegiatan penjualan kendaraan, *service*, dan penjualan *sparepart* yang diterapkan oleh PT. Wahana Wirawan Manado sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun dalam praktiknya ada yang kurang sesuai dengan teori dikarenakan adanya perangkapan fungsi pada penjualan *sparepart* yang dilakukan oleh satu orang namun hal tersebut tidak menghambat jalannya kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khayatun Nufus (2018) tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan telah dilakukan sesuai

prosedur, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki termasuk bukti transaksi tim SDM dan pemasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Gracesia, Dewi Zulvia, dan Nila Sari (2017) tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada CV. Putra Tunas Mandiri Padang dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa sistem informasi akuntansi penjualan telah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat membantu manajemen dalam memberikan informasi yang akurat. Sehingga penjualan bisa dilakukan dengan tepat. Pada akhirnya, sistem tersebut dapat meningkatkan penjualan kredit dalam penerimaan kas dan dapat mengetahui kemajuan yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

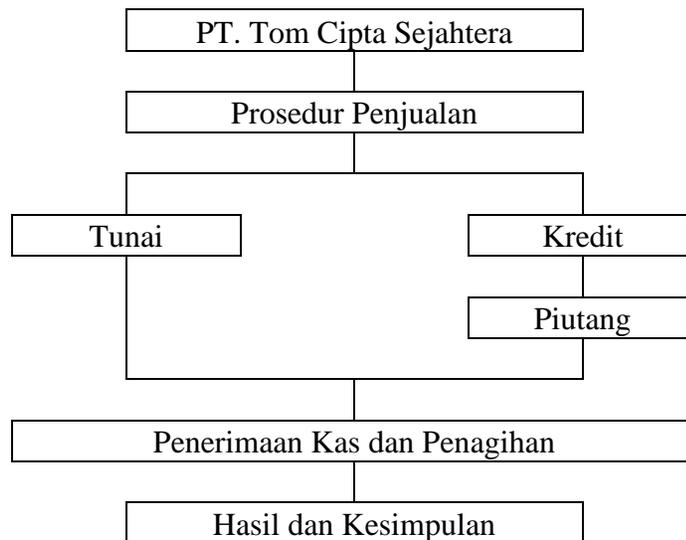
Peneliti	Judul	Analisis	Hasil Penelitian
Zanita Nas'ifah, Ahmad Taufiq Azhari dan Iman Supriadi (2021)	Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pada Penjualan <i>E-Commerce</i> "Jims Honey" Selama Pandemi COVID-19	Metode Kualitatif	Jims Honey Gedangan membuat analisis yang diperoleh dari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang kemudian diterapkan pada <i>e-commerce</i> sebagai upaya untuk mempermudah laporan penjualan. Penjual dapat mengawasi penjualannya dengan melakukan rekapitulasi informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di <i>e-commerce</i> . Ke depan, penggunaan sistem <i>e-commerce</i> dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan diharapkan dapat dimanfaatkan secara luas oleh pengusaha UMKM untuk membantu meningkatkan penjualan dan mengontrol omzet produknya di masa pandemi.
Harlina Liong (2020)	<i>Review of Sales And Inventory Accounting Information Systems</i>	Metode Kualitatif	Sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan di Pabrik Ayam Chir Chir Fusion Makassar masih menggunakan sistem manual. Fungsi terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan adalah pelayan, juru masak, kasir, admin keuangan, pembelian, juru masak, admin keuangan. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan dan persediaan adalah catatan pesanan, penjualan yang dipukul, catatan pembelian. Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan adalah catatan penjualan, dan kartu stok. Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan dimulai dari proses pencatatan penjualan untuk persediaan adalah prosedur penjualan yang mengurangi persediaan dan pembelian yang menambah persediaan.

Peneliti	Judul	Analisis	Hasil Penelitian
Eunike Intan Pala'langan, David P. E. Saerang, dan Hendrik Gamalie	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata	Metode analisis kualitatif deskriptif	Sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk kegiatan penjualan kendaraan, <i>service</i> , dan penjualan <i>sparepart</i> yang diterapkan oleh PT. Wahana Wirawan Manado sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun dalam praktiknya ada yang kurang sesuai dengan teori dikarenakan adanya perangkapan fungsi pada penjualan <i>sparepart</i> yang dilakukan oleh satu orang namun hal tersebut tidak menghambat jalannya kinerja perusahaan.
Khayatun Nufus	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	Metode deskriptif kualitatif	Sistem akuntansi penjualan telah dilakukan sesuai prosedur, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki termasuk bukti transaksi tim SDM dan pemasaran.
Gracesia, Dewi Zulvia, Nila Sari	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada CV. Putra Tunas Mandiri Padang	Metode deskriptif kuantitatif	Sistem informasi akuntansi penjualan telah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat membantu manajemen dalam memberikan informasi yang akurat. Sehingga penjualan bisa dilakukan dengan tepat. Pada akhirnya, sistem tersebut dapat meningkatkan penjualan kredit dalam penerimaan kas dan dapat mengetahui kemajuan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sumber : Artikel Penelitian Terdahulu Yang Diolah

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian pada PT. Tom Cipta Sejahtera dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis (2023)